

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
 PANCASILA UNTUK MEMBENTUK MAHASISWA
 PRODI PPKN MENJADI WARGA NEGARA
 YANG BAIK DAN CERDAS**

Erna Octavia¹, M. Anwar Rube'i²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
¹e-mail: erna8649@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alat pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dengan mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Pancasila yang dimiliki oleh mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Karakter yang sesuai dan ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu nilai karakter yang religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokratis, toleransi, dan disiplin. Program penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Proses Pendidikan dilakukan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus.

Kata Kunci: penguatan, pendidikan karakter, Pancasila, warga negara yang baik dan cerdas.

Abstract

This research aims to find and describe the strengthening of character education based on Pancasila to form a student of PPKn IKIP PGRI Pontianak to be a good and intelligent citizen. This research uses descriptive method with qualitative approach. Data collection tool in this research is interview, observation and documentation. The process of analyzing this research data by reducing data, presenting data and summarizing data. The results showed that the character of Pancasila which is owned by the students of PPKn IKIP PGRI Pontianak, Study Program to become a good and intelligent citizen is a suitable character and shown attitude related to the values contained in Pancasila, that is the value of religious character, character value Social values, the value of independence, the value of the character of the spirit of nationalism, the value of the democratic character, the value of the character of tolerance and the value of the character of discipline. Strengthening Pancasila-Based Character Education Program In the process of education is done by developing character education through teaching and learning activities and character education development activities through routine activities and activities outside campus activities.

Keywords: *reinforcement, character education, Pancasila, a good citizen and intelligent.*

PENDAHULUAN

Persoalan karakter terjadi hampir pada setiap elemen yang ada, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat umum, bahkan para pejabat yang merupakan wakil rakyat di pemerintahan. Persoalan karakter yang nampak pada buruknya tingkah laku warga negara yang terlihat dari pemberitaan yang ada di berbagai media massa baik cetak maupun elektronik. Hampir setiap hari, seakan tiada henti media massa memberitakan tentang kejahatan yang dilakukan oleh warga negara, baik kejahatan biasa maupun kejahatan yang luar biasa yang sebenarnya sudah sangat sulit untuk ditoleransi.

Realitas dan fenomena yang ada pada saat sekarang adalah bangsa Indonesia mengalami penurunan nilai moral seperti konflik, kekerasan, pelecehan seksual, budaya berbohong, kenakalan remaja, dan korupsi. Hal tersebut bisa menyebabkan hancurnya sebuah negara. Lickona (1992) menyatakan bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) ketidakjujuran yang membudaya; (3) semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orang tua, guru, dan figur pemimpin; (4) pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan; (5) meningkatnya kecurigaan dan kebencian; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) penurunan etos kerja; (8) menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; (9) meningginya perilaku merusak diri; dan (10) semakin kaburnya pedoman moral.

Krisis moral yang melanda bangsa Indonesia diungkapkan oleh Winataputra dan Budimansyah (2007: 166) adalah kekerasan, pelanggaran lalu lintas, kebohongan publik, arogansi kekuasaan, korupsi kolektif, kolusi dengan baju profesionalisme, nepotisme lokal dan institusional, penyalahgunaan wewenang, konflik antarpemeluk agama, pemalsuan izasah, konflik buruh dengan majikan, konflik antara rakyat dengan penguasa, demonstrasi yang cenderung merusak, koalisi antarpartai secara kontekstual dan musiman, politik yang kecurangan dalam pelaksanaan pemilu dan pilkada, otonomi daerah yang berdampak tumbuhnya etnosentrisme, dan lain-lain.

Branson (1998: 14) menyatakan bahwa perhatian terhadap pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan sudah cukup lama di Amerika Serikat.

Tugas mengembangkan pendidikan karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan secara bersama-sama dan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat karakter privat dan karakter publik. Ciri-ciri karakter privat meliputi tanggung jawab moral, disiplin pribadi, serta hormat kepada orang lain dan martabat manusia. Sedangkan ciri-ciri karakter publik meliputi *public-spiritedness, civility, respect for law, critical-mindedness, and willingness to negotiate and compromise*. Karakter publik tersebut sering dinamakan pula karakter kolektif atau karakter bangsa. Namun, pada hakikatnya pendidikan karakter tersebut bukan hanya kewajiban Pendidikan Kewarganegaraan melainkan semua mata pelajaran dan semua elemen lapisan masyarakat untuk saling bahu membahu dan saling mendukung satu sama lain.

Assiddiqie (2011: 2) mengatakan bahwa dalam Kongres Pancasila III Surabaya diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi-rekomendasi kebijakan operasional dalam upaya membudayakan nilai-nilai Pancasila, terutama sebagai elaborasi atas rekomendasi-rekomendasi yang sudah dihasilkan dalam 2 kongres terdahulu. Tema-tema yang menjadi objek pembahasan adalah upaya-upaya: (1) revitalisasi dan reinterpretasi; (2) aktualisasi, sosialisasi, dan internalisasi; serta (3) pelemagaan dan pengelolaan pembudayaan, nilai-nilai Pancasila yang sejak reformasi 1998 sampai sekarang cenderung semakin diabaikan dan bahkan dilupakan orang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil sebuah garis merah yaitu pembudayaan nilai-nilai Pancasila harus segera dilakukan dengan melakukan beberapa langkah-langkah yang konkrit serta berkesinambungan. Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang hakikatnya merupakan nilai-nilai interaksi dalam pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kenyataan yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan khususnya kampus IKIP PGRI Pontianak Program Studi PPKn, masih kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keluarga, sekolah, kampus, masyarakat maupun kehidupan bangsa dan negara. Masih saja ada sebagian dari mahasiswa yang menganggap bahwa Pancasila sekadar dihapal, diingat, dan dipahami saja sebagai pengetahuan atau referensi pada saat perkuliahan. Pursika (2007) menemukan dan menjelaskan

bahwa masih banyak mahasiswa dalam kegiatan diskusi kelas yang menyamakan Pancasila dengan Burung Garuda.

Minimnya pembelajaran untuk menggali dan mengembangkan nilai-nilai pancasila tersebut, maka lebih jauh nilai-nilai Pancasila perlu diajarkan dan ditransformasikan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan karakter. Agar pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila dapat dipahami oleh para mahasiswa, maka pengertian dari nilai-nilai terlebih dahulu perlu diungkapkan untuk mendapatkan pemahanan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila, para generasi muda akan dapat menjadi warga negara yang baik yang mampu memahami hak dan kewa-jibannya, memahami ideologi negara secara utuh dan benar. Melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, para generasi muda mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan pemuda untuk berpikir cerdas sehingga mampu mengatasi berbagai macam masalah baru yang ada, meningkatkan kemampuan untuk berbaur dengan bangsa lain dengan tetap mempertahankan identitas dan budaya bangsanya. Pancasila mempunyai tujuan yang salah satunya yaitu sebagai pandangan hidup bangsa. Bahwa nilai-nilai Pancasila harus selalu dijadikan landasan pokok dalam berpikir dan berbuat. Hal tersebut mengharuskan bangsa Indonesia untuk merealisasikan nilai-nilai Pancasila kedalam sikap dan perilaku baik dalam perilaku hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satunya dengan menerapkan pendidikan berkarakter. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut juga terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4.

Merujuk pada berbagai uraian masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk melakukan kajian tentang penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung, dokumentasi, triangulasi, dan studi literatur. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka subjek yang diteliti adalah Ketua Prodi PPKn, dosen Prodi PPKn, dan mahasiswa Prodi PPKn. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber selain yang telah ditetapkan, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakter Pancasila yang Harus Dimiliki oleh Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak Agar Menjadi Warga Negara yang Baik dan Cerdas

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa gambaran karakter Pancasila yang dimiliki mahasiswa Prodi PPKn agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas adalah karakter yang sesuai dan ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai karakter yang terkandung dalam tiap sila Pancasila yaitu nilai karakter yang religius, peduli sosial, kemandirian, patriotisme, kebersamaan, demokratis, dan adil. Karakter merupakan pengetahuan, pemahaman sekaligus pengalaman akan suatu perbuatan yang sesuai dengan norma yang berlaku baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara

yang kemudian diaktualisasikan dalam perilaku keseharian yang telah menetap atau dilakukan secara berulang-ulang.

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin, yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*. Sedangkan dalam bahasa Yunani karakter berasal dari kata *charassei*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Depdiknas (Gunawan, 2012:2) menguraikan bahwa istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).

Rohani (Ketua Prodi PPKn) menjelaskan bahwa karakter Pancasila dapat dijelaskan bahwa Pancasila harus dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat ditukarbalikkan letak dan susunannya. Merealisasikan nilai-nilai Pancasila dalam bidang kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan kewajiban moral bagi setiap warga negara, tidak terkecuali mahasiswa. Nilai Pancasila yang harus ditanamkan pada diri mahasiswa adalah nilai religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Selanjutnya, Erna Octavia (Sekpro PPKn) mengatakan bahwa karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila sebagai berikut: (1) karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik; (2) karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif. Kemudian, berkenaan dengan nilai Pancasila yang perlu ditanamkan pada diri mahasiswa agar menjadi warga negara

yang baik dan cerdas adalah berlandaskan kepada lima sila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Berdasarkan teori dan pendapat informan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan karakter yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi pada ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila artinya setiap aspek karakter harus dijiwai ke lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif. Selanjutnya hasil observasi yang menunjukkan bahwa gambaran karakter Pancasila yang dimiliki mahasiswa Prodi PPKn adalah mahasiswa sudah mengetahui dan memahami bagaimana untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas haruslah memahami dengan baik nilai Pancasila dan mengaplikasikannya dalam aspek kehidupan. Pada saat melakukan pengamatan di lapangan, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama dengan tidak memilih-milih teman. Sikap atau karakter religius mahasiswa ditunjukkan dengan membaca doa sebelum dan sesudah selesai perkuliahan. Gambaran karakter Pancasila lainnya adalah sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman. Mahasiswa saling menjaga kebersamaan dan kekompakan dalam kelas serta saling memberikan informasi penting terkait perkembangan dan informasi kampus.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gambaran karakter Pancasila yang dimiliki mahasiswa Prodi PPKn agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas adalah karakter yang sesuai dan ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai karakter yang terkandung dalam tiap sila Pancasila yaitu nilai karakter yang religius, peduli sosial, kemandirian, patriotisme, kebersamaan, demokratis, dan adil. Hal tersebut juga senada dengan yang disebutkan oleh Aqib (2012: 40) menyebutkan bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Adapun secara rinci nilai-nilai adalah: (1) hubungannya dengan

Tuhan, yaitu religius. Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya; (2) hubungannya dengan diri sendiri, yaitu jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu; (3) hubungannya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis; (4) hubungan dengan lingkungan, yaitu peduli akan sosial dan lingkungan ditunjukkan dengan sikap dan tindakan selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; dan (5) nilai kebangsaan, yaitu nasionalis dan menghargai keberagaman.

Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Dalam Proses Pendidikan Bagi Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program penguatan pendidikan karakter pancasila dalam proses pendidikan pada mahasiswa prodi PPKn dilakukan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus. Pengembangan pendidikan karakter Pancasila melalui proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembu-dayaan karakter Pancasila di lingkungan kampus dan dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan contoh teladan yang baik, melakukan pembiasaan rutin dengan mengajak berdoa sebelum dan sesudah perkuliahan. Selanjutnya, pengembangan pendidikan karakter Pancasila bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan kemahasiswaan dalam bentuk kegiatan pengenalan kemampuan wawasan ilmiah mahasiswa, kegiatan pertemuan antarmahasiswa dan dosen, kegiatan kuliah kerja lapangan, dan pengkaderan kepemimpinan mahasiswa.

Penanaman Nilai Karakter Pancasila Melalui Kegiatan Belajar Mengajar

Internalisasi nilai merupakan proses penanaman dari diri sendiri. Akan tetapi, stimulus dari proses penanaman nilai dari diri sendiri dapat dilakukan melalui pintu institusional yakni melalui instansi kelembagaan yang ada misalnya sekolah,

keluarga, dan wadah-wadah kemasyarakatan yang dibentuk oleh sendiri oleh anggota masyarakat. Internalisasi nilai juga dapat dilakukan melalui pintu personal yaitu melalui pintu perorangan khususnya para pengajar (guru). Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan peserta didik ada tiga tahap yang dapat dilakukan, yaitu: (1) tahap transformasi nilai, merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap internalisasi, hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik secara searah/monolog; (2) tahap transaksi nilai, suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik atau bersifat interaksi timbal balik; dan (3) tahap transinternalisasi, dilakukan bukan hanya komunikasi verbal tapi juga sikap men-tal dan kepribadian (Muhaimin, 1996:153).

Selanjutnya hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa didalam proses pendidikan di dalam kelas maupun luar kelas nilai-nilai karakter Pancasila harus ditanamkan misalnya di dalam kelas harus menjunjung tinggi perbedaan dan toleransi tentunya mengarah pada sila ketiga Persatuan Indonesia. Demikian juga pernyataan Rohani, bahwa penanaman nilai karakter Pancasila bisa dilakukan pada saat proses pembelajaran. Langkah yang dilakukan adalah dengan selalu berdoa sebelum dan sesudah mengajar, memberikan salam kepada mahasiswa, memberikan semangat kebersamaan dan kehangatan dalam kelas, menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan kondusif, serta menciptakan pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui Keteladanan yang Baik

Keteladanan merupakan contoh sikap dan perilaku seseorang dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada orang lain. Seorang dosen harus memberikan contoh teladan yang baik kepada mahasiswanya. Bentuk keteladanan yang bisa dilakukan adalah dengan datang tepat waktu pada saat perkuliahan, menggunakan pakaian yang rapi dan bersih, mengucapkan salam kepada mahasiswa, disiplin dalam bertindak dan tidak mengaktifkan ponsel pada saat mengajar.

Pengembangan Model Pengembangan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila Berbasis karakter

Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan berkarakter bagi setiap warga negara Indonesia memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan Indonesia yang maju dan bertabat. Pendidikan Pancasila sangatlah penting diberikan khususnya bagi para mahasiswa. Pemberian mata kuliah Pendidikan Pancasila kepada setiap mahasiswa sebagai wujud pengembangan karakter, watak, dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dimaksudkan untuk mencegah timbulnya radikalisme yang membahayakan negara dan juga agar setiap mahasiswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan Pengembangan Karakter Mahasiswa

Menurut Kapro PPKn (Ibu Rohani) selain di dalam kelas dalam pelaksanaan pemahaman serta mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari penguatan pendidikan berkarater berbasis Pancasila dapat dilakukan dalam suatu organisasi yaitu kegiatan yang dinaungi oleh HIMA PPKN seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan pengabdian pada masyarakat, dan pengenalan etika kampus.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan/ sekolah dapat tercapai dengan keterlibatan semua warga sekolah, keluarga, dan anggota masyarakat. Bahkan Wening (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan nilai merupakan implementasi pendidikan karakter yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media massa.

Peran guru sebagai *role model* di sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas penerapan pendidikan karakter. Pendidik yang berkarakter kuat dan cerdas diperlukan dalam situasi dan kondisi bangsa yang masih dilanda krisis multi-dimensi. Sehingga kehadiran pendidik sebagai *key actor in the learning process*, yang profesional serta memiliki karakter kuat dan cerdas, karena melalui pendidik yang memiliki karakter kuat dan cerdas akan tercipta sumber daya manusia yang merupakan pencerminan bangsa yang berkarakter kuat dan cerdas, serta bermoral luhur (Pendidikan, 2012).

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai faktor memengaruhi penguatan pendidikan karakter Pancasila pada mahasiswa Prodi PPKn adalah faktor keluarga dan kampus, dimana keluarga sangat berperan penting dalam menanamkan dan membentuk karakter Pancasila. Selanjutnya, faktor yang kedua yaitu faktor dari dalam diri sendiri, dimana seseorang memiliki kesadaran dalam bertindak dan bersikap sesuai nilai Pancasila. Faktor ketiga yaitu keteladanan dosen dalam memberikan contoh teladan yang baik bagi mahasiswa. Faktor lain yang berpengaruh yaitu komitmen prodi PPKn untuk peningkatan dan pengembangan kegiatan mahasiswa yang mengarah pada pembentukan karakter Pancasila. Faktor lainnya yang berpengaruh adalah pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mengglobal.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi penguatan pendidikan karakter Pancasila untuk membentuk mahasiswa Prodi PPKn menjadi mahasiswa yang baik dan cerdas adalah sebagai berikut.

Faktor Keluarga

Menurut Firdaus (2012:401) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga, anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (1) kondisi ekonomi keluarga; (2) kerekatan orang tua dan anak; serta (3) pola asuh/cara orang tua mendidik anak (Ormrod, 2008:94-95).

Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Kampus adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mencetak calon guru dan membentuk karakter mahasiswa yang Pancasila. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa kampus adalah tempat untuk mendidik dan membentuk karakter yang baik bagi mahasiswa.

Kesadaran Mahasiswa

Mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk mengamalkan nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. Misalnya berdoa sebelum dan sesudah kuliah, mengucapkan salam, saling bersalaman bertemu teman, saling tegur sapa dengan sesama teman lainnya. Selanjutnya pendapat lain mengemukakan bahwa mahasiswa harus memiliki kesadaran dalam memahami nilai Pancasila dan mengamalkannya dalam kampus, melalui berdoa pada saat kuliah, saling menghormati dan menghargai dalam setiap perbedaan.

Perhatian dan Minat Mahasiswa

Perhatian mahasiswa terhadap permasalahan sosial dan pendidikan merupakan contoh penerapan nilai Pancasila. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perhatian dan minat siswa memahami Pancasila secara baik dan benar merupakan dasar untuk terbentuknya karakter dalam dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan secara umum bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa Prodi PPKn IKIP PGRI Pontianak menjadi warga negara yang baik dan cerdas dapat dilakukan dengan berbagai pendidikan karakter bisa dilakukan dengan melalui proses internalisasi nilai karakter pancasila dalam proses pembelajaran dan bisa dilakukan dengan membuat program pengembangan karakter. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) gambaran karakter Pancasila yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas adalah karakter yang sesuai dan ditunjukkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai karakter yang terkandung dalam tiap sila Pancasila yaitu nilai karakter yang religius, peduli sosial, kemandirian, semangat kebangsaan, demokratis, toleransi, dan disiplin; (2) program penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam proses pendidikan bagi mahasiswa Program Studi PPKn IKIP PGRI Pontianak dilakukan dengan pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan pengembangan pendidi-

kan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan diluar aktivitas kampus. Pengembangan pendidikan karakter Pancasila melalui proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembudayaan karakter Pancasila di lingkungan kampus dan dalam proses pembelajaran di kelas, memberikan contoh teladan yang baik, melakukan pembiasaan rutin dengan mengajak berdoa sebelum dan sesudah perkuliahan. Selanjutnya, pengembangan pendidikan karakter Pancasila bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan kemahasiswaan dalam bentuk kegiatan pengenalan kemampuan wawasan ilmiah mahasiswa, kegiatan pertemuan antarmahasiswa dan dosen, kegiatan kuliah kerja lapangan dan kegiatan pengkaderan kepemimpinan mahasiswa; dan (3) faktor yang memengaruhi penguatan pendidikan karakter pancasila adalah faktor keluarga dan kampus. Keluarga sangat berperan penting dalam menanamkan dan membentuk karakter Pancasila. Selanjutnya, faktor yang kedua yaitu faktor dari dalam diri sendiri. Seseorang memiliki kesadaran dalam bertindak dan bersikap sesuai nilai Pancasila. Faktor ketiga yaitu keteladanan dosen dalam memberikan contoh teladan yang baik bagi mahasiswa. Faktor yang berpengaruh lainnya yaitu komitmen prodi PPKn untuk peningkatan dan pengembangan kegiatan mahasiswa yang mengarah pada pembentukan karakter Pancasila. Faktor lainnya yang berpengaruh adalah pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mengglobal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Branson, M. S., dkk. 1998. Belajar "Civic Education" dari Amerika. Jakarta: Pustaka Utama.
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Budimansyah, D. & Komalasari, K. 2011. *Pendidikan Karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Siswa*. (Penghargaan dan Penghormatan 70 tahun Prof. Dr. H. Endang Sumantri, M.Ed). Bandung: Widya Aksara Press.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.

Muhaimin.1996. *Strategi Belajar Mengajar*.Surabaya: Citra Media.

Pursika. I. N. 2007. Samakah Pancasila dengan Burung Garuda Pancasila. *Jurnal IKA Ikatan Keluarga Alumni Undiksha Singaraja*, 5 (1): 14-23.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.